

**PERUBAHAN SOSIAL DI KAWASAN KAMPUNG WISATA HERITAGE
KOTA MALANG**
**(Studi Tentang Perubahan Struktur Masyarakat, Kultur Nilai Norma,
dan Pola Interaksi, Serta Dampaknya)**

Aminudin Noor¹, Suyeno², Langgeng Rachmatullah Putra³

*Program Studi Administrasi Publik, Fakultas Ilmu Administrasi, Universitas Islam Malang
Jl. MT Haryono 193 Malang, 65144, Indonesia
Email : aminudinnoor1@gmail.com*

ABSTRAK

Setiap masyarakat mengalami perubahan dari waktu ke waktu akibat faktor internal maupun eksternal. Perubahan sosial mencakup transformasi pada sistem sosial, nilai, sikap, dan pola perilaku masyarakat. Fenomena tersebut tampak pada Kawasan Kampung Wisata Heritage Kayutangan di Kota Malang, yang mulai dibentuk masyarakat sejak 2016 dan resmi dicanangkan oleh pemerintah pada 2018. Sepuluh tahun setelahnya, kawasan ini mengalami berbagai perubahan sosial yang signifikan. Penelitian ini memakai pendekatan kualitatif dengan strategi studi kasus bertipe deskriptif. Fokus penelitian meliputi potret kampung wisata heritage, analisis perubahan struktur masyarakat menurut teori Himes dan Moore, serta dampak positif dan negatif dari perubahan sosial tersebut. Data diperoleh melalui wawancara mendalam, observasi, dan dokumentasi. Teknik purposive sampling yang dipadukan snowball sampling digunakan dalam pemilihan informan. Analisis dilakukan menggunakan model interaktif Miles dan Huberman, sementara uji keabsahan data dilakukan melalui triangulasi. Hasil penelitian menunjukkan adanya perubahan struktur sosial (lebih kompleks dibanding kondisi sebelum menjadi kampung wisata), munculnya nilai dan norma baru, dan pola interaksi sosial yang berbeda. Perubahan tersebut memberi dampak baik dan buruk bagi kehidupan masyarakat di Kawasan Kampung Wisata Heritage Kayutangan.

Kata Kunci: Perubahan Sosial, Struktur sosial, Nilai dan Norma, Pola Interaksi, Dampak sosial.

Pendahuluan

Sebagai sebuah sistem sosial, Perubahan dalam kehidupan masyarakat merupakan hal yang terus berlangsung; meskipun sering tidak tampak dramatis, perubahan itu tetap nyata. Dalam kajian sosial, perubahan sosial dapat ditelusuri dengan membandingkan kondisi masyarakat pada kurun waktu berbeda. Secara ringkas, perubahan sosial mencakup segala pergeseran pada sistem sosial termasuk nilai, sikap, dan pola perilaku antar kelompok yang dipengaruhi oleh kondisi dan karakteristik masyarakat setempat. Perubahan tersebut biasanya dikaitkan juga dengan aspek sejarah, ekonomi, budaya, politik, dan hukum.

Perubahan sosial menurut Selo Soemardjan, (dalam Supriyanto, 2023:3), setiap bentuk transformasi yang dialami masyarakat memengaruhi susunan sosialnya, mencakup perubahan pada norma, perilaku, dan interaksi antar kelompok

Demikian juga perubahan masyarakat ini juga terjadi di Kampung Wisata Heritage Kota Malang, yang dibuka sejak tahun 2016 dan diresmikan oleh pemerintah pada tahun 2018. Setelah 9 tahun berjalan, kampung ini tentu telah

mengalami berbagai macam perubahan yang mempengaruhi kehidupan sosial masyarakatnya. Kampung ini juga menjadi salah satu wisata tematik dan termasuk dalam kategori cagar budaya. Hal tersebut diatur, antara lain melalui Peraturan Daerah Kota Malang Nomor 1 Tahun 2018 tentang Cagar Budaya. Penetapan kampung wisata ini juga sejalan dengan program unggulan Dinas Kebudayaan dan Pariwisata Kota Malang yakni “Beautiful Malang”.

Ditetapkannya sebagai cagar budaya membuat Kampung Heritage harus dijaga dan dikelola dengan baik. Pengelolaan ini tidak hanya berfokus pada pelestarian fisik saja (benda, bangunan, dll), tetapi juga mencakup upaya melindungi, mengembangkan dan memanfaatkannya secara berkelanjutan sehingga dapat meningkatkan peran serta masyarakat dan kelembagaan lokal dalam pelestarian budaya, serta mendorong peningkatan kesejahteraan masyarakat melalui sektor pariwisata.

Penelitian ini menggunakan teori Himes dan Moore untuk mengetahui dan memahami bagaimana perubahan yang terjadi Pemahaman tentang perubahan ini penting untuk banyak pihak, terutama masyarakat dan Lembaga sosial setempat. Hal ini bertujuan sebagai bahan evaluasi dalam

pengembangan kampung wisata. Selain itu, pemerintah juga dapat merumuskan kebijakan pengembangan wisata yang berkelanjutan serta bermanfaat untuk peningkatan kesejahteraan masyarakat.

Menurut Himes and Moore, perubahan sosial dapat dilihat dari perubahan struktur, nilai dan norma sosial serta pola interaksi masyarakat. Disamping itu penelitian ini juga berusaha memahami bagaimana dampak perubahan yang terjadi, baik positif maupun negatif.

Berdasarkan uraian singkat diatas, peneliti tertarik untuk memahami fenomena masyarakat yang terjadi melalui penelitian ini. Dengan demikian hasil penelitian ini diharapkan bisa memberikan manfaat kontribusi sebagai bahan pertimbangan dalam pengambilan keputusan-keputusan dalam pengembangan wisata setempat. Ketertarikan untuk lebih memahami dituangkan dalam penelitian dengan judul “Perubahan Sosial di Kawasan Kampung Wisata Heritage Kota Malang (Studi Tentang Perubahan Struktur Masyarakat, Kultur Nilai Norma, dan Pola Interaksi, Serta Dampaknya)”.

Tinjauan Pustaka

A, Pengertian Perubahan Masyarakat (Sosial)

Masyarakat senantiasa akan mengalami perubahan dalam hidupnya, meskipun perubahan tersebut mungkin bersifat halus dan tidak begitu mencolok. Perubahan semacam ini biasanya hanya dapat diidentifikasi oleh peneliti yang mengamati kehidupan masyarakat dalam rentang waktu tertentu dan melakukan perbandingan antarperiode. (Soekanto, 2007: 259). Kajian mengenai perubahan sosial dilakukan dalam kurun waktu yang berbeda yang biasanya dikaitkan dengan sejarah, suatu komunitas untuk melihat bagaimana transformasi terjadi dalam berbagai bidang kehidupan seperti ekonomi, budaya, politik, maupun hukum(Wiryohandoyo, 2002: 18).

Menurut Gillin dan Gillin dalam Soekanto (2007:263), perubahan sosial dapat dipahami sebagai pergeseran dalam cara hidup yang diakui oleh masyarakat. Pergeseran tersebut bisa muncul karena pengaruh letak wilayah, kebudayaan, komposisi penduduk, pandangan hidup, serta akibat penyebaran gagasan dan ditemukannya hal-hal baru dalam kehidupan bersama.

Selo Soemardjan dalam Supriyanto (2023:3) menjelaskan bahwa perubahan sosial mencakup transformasi lembaga- lembaga yang ada di masyarakat yang memiliki dampak pada pada sistem sosial, termasuk perubahan dalam nilai-nilai, sikap, dan perilaku antar kelompok.

Berdasarkan definisi para tokoh tersebut, Perubahan sosial dapat dipahami sebagai penyesuaian pada lembaga-lembaga masyarakat yang berdampak pada sistem sosial, termasuk nilai, sikap, dan pola interaksi antarwarga, disesuaikan

dengan kondisi serta karakteristik lokal tempat perubahan terjadi.

B. Perubahan Sosial Dalam Perspektif Teoretik Menurut Himes dan Moore

Menurut Himes dan Moore (dalam Martono, 2016:6-7) bahwa perubahan sosial terjadi dalam tiga dimensi, yaitu:

a. Dimensi Struktural

Perubahan sosial mencakup pergeseran dalam struktur masyarakat yang meliputi perubahan peranan baru, kelas sosial, dan dimakia lembaga sosial. Struktur masyarakat dibentuk oleh dua unsur yaitu status dan peranan.

b. Dimensi Kultural

Perubahan budaya yang di kehidupan masyarakat meliputi nilai nilai keyakinan, cara berfikir, pandangan, serta perilaku sosial. Perubahan yang ada menjadi pedoman bersama.

c. Dimensi Interaksional

Perubahan yang berkaitan dengan interaksi yang bersifat dinamis, baik antar indivisu, antar individu dan kelompok, maupun antar kelompok.

C. Bentuk-Bentuk Perubahan Sosial

Menurut Soerjono Soekanto dalam Supriyanto (2023:5), Perubahan sosial terbagi menjadi beberapa jenis, antara lain: perubahan cepat (revolusi), perubahan lambat (evolusi), perubahan besar, perubahan kecil, perubahan yang direncanakan, dan perubahan yang tidak direncanakan.

Berikut adalah uraian mengenai bentuk-bentuk perubahan sosial tersebut:

- 1) Perubahan sosial cepat (Revolusi) adalah perubahan yang terjadi direncanakan terlebih dahulu.
- 2) Perubahan sosial lambat (Evolusi) adalah perubahan yang terjadi dengan sendirinya, tanpa suatu rencana. Hal ini terjadi karena usaha masyarakat untuk menyesuaikan diri dengan keperluan, keadaan, dan kondisi yang terjadi.
- 3) Perubahan sosial besar adalah perubahan yang membawa pengaruh atau efek yang besar bagi aspek kehidupan masyarakat, seperti lembaga sosial budaya dan ekonomi. Contohnya adalah adanya globalisasi
- 4) Perubahan sosial kecil adalah perubahan yang hanya berdampak kecil bagi masyarakat dan kelembagaan masyarakat di berbagai aspek.
- 5) Perubahan sosial yang direncanakan (dikehendaki) Adalah perubahan sosial yang diperkirakan (direncanakan) oleh pihak tertentu(*agent of change*) yang

dipercaya masyarakat untuk melakukan perubahan.

- 6) Perubahan sosial yang tidak direncanakan (tidak dikehendaki) adalah perubahan yang tidak memiliki perkiraan dan perencanaan dari awal. Perubahan ini muncul tiba tiba dan diluar kendali masyarakat.

Dalam penelitian ini, hanya berfokus pada dua bentuk perubahan yakni, perubahan yang dikehendaki (bersifat positif) dan perubahan yang tidak dikehendaki (bersifat negatif)

Metode Penelitian

Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif karena dinilai paling sesuai untuk memahami fenomena sosial yang menjadi focus penelitian. Strategi yang digunakan Adalah studi kasus, dengan tipe deskriptif, bertujuan untuk menggambarkan secara utuh dan mendalam.

Fokus penelitian meliputi: (1) gambaran umum lokasi penelitian, (2) perubahan masyarakat terkait struktur sosial serta nilai dan norma yang berlaku, dan (3) dampak positif dan negatif dari perubahan sosial tersebut. Sumber data diperoleh dari informan yang relevan melalui teknik purposive sampling yang dikombinasikan dengan snowball sampling, hingga data dinilai jenuh atau memadai.

Teknik pengumpulan data mencakup wawancara mendalam (*indepth interviewing*), observasi, serta dokumentasi. Dalam pengumpulan data peneliti menggunakan instrument (alat pengumpul data) berupa *human instrument* dimana peneliti sendiri sebagai pengumpul data, dan instrument pendukung yang relevan misalnya segala bentuk *recorder* (alat perekam gambar dan suara), kertas, dan alat tulis. Analisis data menggunakan model inaktif Miles and Huberman. Trinangulasi digunakan untuk menjamin keabsahan data, triangulasi data yang digunakan yaitu triangulasi sumber, waktu, dan metode serta ketelibatan intensif di lapangan.

Pembahasan

A. Potret Kampung Wisata Heritage Kayutangan Kota Malang

Kampung Wisata Heritage merupakan kampung tematik di Kota Malang yang memiliki ciri khas deretan rumah berarsitektur kolonial Belanda dan suasana tempo dulu. Keunikannya ini menjadi daya tarik bagi wisatawan yang menginginkan pengalaman menjelajah perkampungan, seperti pada masa Hindia Belanda

Awal Pembangunan kampung wisata ini bertepatan wisata religi karena adanya tokoh leluhur, Pangeran Honggo Koesoemo tau Mbah Honggo, penyebar islam sekaligus prajurit Pangeran Diponegoro.

Potensi yang dapat dikembangkan oleh Kampung Wisata Kayutangan melalui 5 tema utama

yakni bangunan bersejarah, situs religi, kuliner dan perdagangan, eksplorasi sungai serta event atau jumlah wisatawan.

Melalui program pemerintah seperti Kota Tanpa Kumuh (Kotaku) dan pendekatan *Community Based Tourism (CBT)*. Lingkungan kampung menjadi lebih tertata, bersih, asri, cantik, dan terang. Kemudian dari segi sosial, karena sudah menjadi destinasi atau tujuan wisata, yang sebelumnya acuh tak acuh sekarang partisipasinya sudah aktif dan lebih banyak kegiatan yang bermanfaat untuk membantu produktifitas dalam berbagai segi lainnya. Dengan adanya pembaharuan pada drainase-drainase di wilayah Kayutangan, peningkatan kualitasjalan di perkampungan seperti pemasangan paving, memperbaiki dan memperindah jembatan, pembersihan aliran sungai serta pemasangan lampu di kawasan kampung wisata ini.

Pada awal terbentuknya Kampung Heritage Kayutangan, Potensi pariwisata di Kampung Kayutangan Heritage sebenarnya mulai tampak dari banyaknya wisatawan yang berkunjung. Saat pandemi Covid-19 merebak, jumlah pengunjung mengalami perubahan yang signifikan. Selain itu, daya tarik Kampung Heritage Kayutangan juga terdampak oleh pembenahan koridor Kayutangan. Renovasi sepanjang Jalan Basuki Rachmat tersebut seolah menurunkan daya tarik kawasan perkampungan. Walaupun kasus Covid-19 di Kota Malang sudah mereda, pada awal 2023, kondisi Kampoeng Heritage Kayutangan masih relatif sepi pengunjung, sehingga jumlah wisatawan di kawasan ini cenderung menurun.

B. Perubahan Sosial Di Kampung Wisata Heritage Kayutangan Kota Malang

Kenyataan sosial menjadi hal atau bagian yang tidak bisa terpisahkan dari kehidupan masyarakat, baik di desa maupun kota. Hal ini karena kehidupan bersifat dinamis dan mengalami perkembangan. Setelah kurang lebih 9 tahun berjalan, Kampung Kayutangan sebagai salah satu tempat wisata sekaligus cagar budaya memberikan perubahan yang signifikan terhadap struktur masyarakatnya. Berdasarkan temuan penelitian mengindikasikan bahwa warga Kampung Heritage Kayutangan mengalami transformasi sosial yang memengaruhi kehidupan mereka sehari-hari

Dengan masuknya kampung wisata di Kampung Heritage Kayutangan membuat adanya transisi masyarakat. Dalam aspek sosial, warga Kampung Heritage Kayutangan menunjukkan adanya perubahan pola interaksi serta struktur sosial yang ada di kawasan tersebut dan juga adanya perubahan dalam budaya. Faktor utama perubahan ini meliputi perkembangan infrastruktur dan dinamika kota, yang kemudian memengaruhi peran sosial masyarakat. Tapi, dalam hal aspek sosial, nilai-nilai, dan interaksi antarindividu, masyarakat

mungkin merasabahaya tidak ada perubahan yang signifikan dan mempertahankan nilai dan tradisi lama.

Selain itu, timbul juga pergeseran kelas sosial yang ada di masyarakat dikarenakan perbedaan kekuasaan. Kehadiran wisatawan turut mendorong perubahan budaya serta nilai-nilai sosial warga. Selain itu, intensitas interaksi antarwarga dan dengan wisatawan meningkat sehingga kemampuan masyarakat dalam berkomunikasi serta mempromosikan berbagai usaha lokal juga berkembang. Himes dan Moore, sebagaimana dikutip dalam Martono (2016:6-7), menyatakan bahwa perubahan sosial memiliki tiga dimensi, yaitu dimensi struktural, dimensi kultural, dan dimensi interaksional.

1) Perubahan Struktur Pada Kelembagaan Masyarakat Pada Kampung Wisata Heritage Kayutangan Kota Malang

Aspek struktural pada perubahan ini dipicu oleh adanya perubahan dalam hal peranan dan struktur kelas. Dalam hal peranan, ditandai adanya peran baru, perubahan dalam struktur kelas ditandai dengan adanya kelas baru atau hilangnya kelas sosial yang telah ada. Perubahan ini memengaruhi fungsi dan guna Lembaga sosial sebagai dampak dari dinamika struktur sosial.

Masyarakat Kampung Wisata Heritage Kayutangan yang sebelumnya sebagai masyarakat tanpa adanya destinasi, namun sekarang dengan adanya wisata kini mengalami perubahan tentang peran. Terdapat lembaga sosial di Kampung Wisata Heritage Kayutangan yang disebut sebagai Kelompok Sadar Wisata "Pokdarwis" yang telah menyebabkan berbagai perubahan yang ada.

Dalam hal ini, keberadaan Pokdarwis sebagai lembaga lokal, yang terdiri dari para pelaku pariwisata, berperan penting dalam memastikan pelaksanaan kegiatan wisata berjalan dengan baik melalui kepedulian dan tanggung jawab mereka. Lembaga ini memiliki peranan penting dalam meningkatkan dan mewujudkan nilai Spata Pesona dalam pembangunan kepariwisataan yang berorientasi pada kesejahteraan masyarakat sekitar.

Pengembangan wisata tidak dapat terjadi secara otomatis, melainkan membutuhkan langkah serta usaha yang berkelanjutan untuk menginisiasi, mengembangkan, dan memaksimalkan potensi pariwisata. Sebagai elemen penting dalam mendukung pengembangan destinasi, peran aktif masyarakat perlu ditingkatkan melalui penerapan Sadar Wisata dan Sapta Pesona.

2) Perubahan Kultural Dalam Nilai Dan Norma Masyarakat Kampung Heritage Kayutangan

Kebudayaan adalah tindakan, gagasan, dan hasil karya manusia yang dipelajari dan diwariskan dari generasi ke generasi. Kebudayaan dan manusia ialah satu kesatuan yang tidak bisa dilepaskan. Dalam perkembangannya kebudayaan berkembang mengikuti perkembangan zaman. Masyarakat Kampung Heritage Kayutangan dulunya merupakan masyarakat yang dikelilingi dengan kebudayaan karena banyak peninggalan bersejarah di wilayah tersebut. Menurut Himes dan Moore, dalam dimensi perubahan kultural terdapat 3 aspek yakni inovasi, difusi dan juga integrasi. Aspek difusi berperan sebagai faktor eksternal yang mendorong terjadinya perubahan sosial. Dalam hal ini ialah kehadiran dan interaksi wisatawan di Kampung Heritage Kayutangan. Hal ini dapat dilihat melalui adanya perubahan masyarakat serta pengunjung yang dinilai lebih memiliki kesadaran dan tingkat edukasi atau pemahaman terkait nilai-nilai budaya dan sejarah wilayah tersebut. Adanya pendidikan budaya, pelatihan kerajinan tradisional, dan program-program kesadaran budaya dapat menguatkan pemahaman dan apresiasi terhadap warisan budaya di kampung tersebut.

Kampung Heritage Kayutangan kini menjadi pusat seni dan kreativitas dengan banyaknya galeri serta ruang kreatif yang memperkaya budaya lokal dan memperkuat identitas kampung. Perubahan ini juga berperan dalam promosi pariwisata.

Pembangunan kawasan wisata membawa perubahan sosial, terutama pada pola pikir masyarakat yang menjadi lebih terbuka dan toleran berkat peningkatan pendidikan. Pendidikan yang baik mendorong kesadaran akan nilai keragaman, kesetaraan, dan kemandirian ekonomi melalui peningkatan keterampilan.

Selain itu, tumbuh pula kesadaran lingkungan yang mendorong perilaku lebih bertanggung jawab terhadap sumber daya alam dan pola konsumsi berkelanjutan, seperti penggunaan produk ramah lingkungan dan pengurangan limbah. Kesadaran ini menjadi kunci dalam menjaga kelestarian Kampung Heritage Kayutangan.

3) Perubahan Pola Interaksional Masyarakat Kampung Heritage Kayutangan

Menurut Soejono Soekanto (1992:67) interaksi merupakan interaksi menjadi unsur utama dalam kehidupan sosial; tanpa interaksi, kehidupan bersama tidak dapat terwujud."

"Di Kampung Heritage Kayutangan, interaksi antara warga dan pengunjung dari berbagai kelompok usia menciptakan kesempatan untuk saling belajar."

"Kehadiran kampung wisata

mendorong pertukaran pengetahuan dan keterampilan di antara warga lokal yang berbeda generasi. Misalnya, generasi muda dapat berbagi kemampuan dalam bahasa asing, teknologi, atau seni, sementara generasi tua dapat menurunkan keahlian dalam kerajinan tradisional dan praktik budaya lokal.

Hasil wawancara menunjukkan adanya perubahan frekuensi interaksi langsung antar warga. Sebagai masyarakat sering berkomunikasi tatap muka kini lebih banyak berinteraksi melalui instagram, whatsapp, line dll. Hal ini mengubah fungsi "tatap muka" dalam hubungan sosial. Menurut Astuti, sebelum adanya Kampung Heritage, interaksi masyarakat lebih berfokus pada lingkup lokal dengan intensitas yang tinggi. Interaksi sosial mungkin lebih didasarkan pada tradisi dan nilai-nilai budaya yang telah ada sejak lama, dan banyak kegiatan sosial mungkin terjadi dalam lingkungan lokal tanpa banyak pengaruh dari pengunjung atau wisatawan. Kampung Heritage Kayutangan berpotensi menjadi wadah bagi berbagai kelompok sosial untuk saling berinteraksi, sehingga tercipta identitas kolektif yang lebih kuat. Dengan bekerja sama dalam aktivitas pariwisata, warga dapat mempererat hubungan antarindividu sekaligus menumbuhkan rasa memiliki terhadap lingkungan kampung mereka

C. Dampak Bentuk Perubahan Sosial Kampung Wisata Heritage Kayutangan

Perubahan masyarakat dapat berbentuk dampak positif dan negatif. Dampak dari perubahan sosial ini dapat dirasakan secara langsung maupun tidak langsung. Hal tersebut dapat dilihat bahwa perubahan sosial meskipun bertujuan ke arah yang lebih baik, namun tak dapat dipungkiri bahwa perubahan sosial dapat menyebabkan dampak negatif.

1. Dampak Perubahan Positif pada Masyarakat

Dampak dari perubahan sosial di Kampung Heritage Kayutangan salah satunya adalah dampak positif. Ketika masyarakat mengalami perubahan sosial yang meningkatkan kesadaran tentang isu-isu lingkungan, mereka cenderung lebih memahami pentingnya menjaga alam dan sumber daya alam. Masyarakat Kampung Heritage Kayutangan akan lebih peduli terhadap dampak aktivitas manusia terhadap lingkungan.

Berdasarkan hasil wawancara dengan salah satu informan, peneliti menyimpulkan bahwa kepedulian terhadap lingkungan memiliki peran penting dalam membentuk solidaritas serta

meningkatkan partisipasi masyarakat Kampung Heritage Kayutangan, termasuk dengan kelompok yang lebih rentan terhadap persoalan lingkungan.

Sebagian besar warga berpartisipasi dalam berbagai aktivitas komunitas yang berhubungan dengan kampung heritage, seperti festival budaya, pertunjukan seni, dan pelatihan. Kegiatan tersebut mempererat hubungan sosial antarwarga sekaligus mendorong partisipasi aktif masyarakat dalam pengembangan kampung.

Hasil wawancara yang dilakukan peneliti yang dilakukan dengan I'ing dan Achmad, menunjukkan bahwa dengan adanya pendidikan, generasi muda dapat lebih memahami berbagai isu sosial serta dapat meningkatkan kesadaran terhadap masalah lingkungan, kesetaraan, hak asasi manusia, serta perdamaian. Hal ini membuat mereka lebih peka dan aktif dalam isu-isu kemanusiaan.

Pendidikan yang memfokuskan pada pengembangan keterampilan kepemimpinan dapat membantu generasi muda menjadi pemimpin masa depan. Mereka dapat berkontribusi pada masyarakat dan membawa perubahan positif dalam berbagai aspek kehidupan.

Dengan adanya kampung wisata, masyarakat di kampung tersebut akan lebih termotivasi untuk melestarikan dan memperkenalkan budaya, adat istiadat, dan tradisi lokal kepada para wisatawan. Hal ini membantu menjaga identitas budaya mereka yang unik dan mencegah hilangnya nilai-nilai budaya luhur. Untuk mendukung industri pariwisata, pemerintah dan pihak terkait seringkali melakukan peningkatan infrastruktur dan fasilitas di kampung wisata, seperti perbaikan jalan, air bersih, listrik, dan sarana umum lainnya. Hal ini dapat bermanfaat bagi masyarakat di kehidupan sehari-hari. Tingkat keterlibatan masyarakat dalam forum-forum partisipatif, tingkat kehadiran dalam pertemuan masyarakat, dan tingkat partisipasi dalam kegiatan sosial adalah beberapa indikator yang relevan dalam mengukur dampak partisipasi masyarakat perubahan sosial. Partisipasi masyarakat telah menjadi faktor kunci dalam perubahan sosial ini. Semua bekerja sama untuk meningkatkan lingkungan kami. Ada kelompok-kelompok masyarakat yang terbentuk untuk memperbaiki fasilitas umum, mengadakan program-program pendidikan dan pelatihan, serta

kegiatan-kegiatan sosial lainnya. Semua ini membantu meningkatkan rasa solidaritas dan kebersamaan.

2. Dampak Perubahan Negatif pada Masyarakat

Sektor wisata memiliki efek pada sektor lainnya, terjadi ketidaksesuaian pendapat sehingga dapat merubah cara berpikir sebagian warga. Perubahan sosial juga dapat dipicu oleh pengaruh eksternal, yang pada gilirannya dapat mengubah struktur masyarakat, termasuk perilaku dan interaksi warga yang berhubungan dengan kunjungan wisatawan yang meningkat telah memberikan dampak pada masyarakat Kampung Wisata Heritage Kayutangan. Berdasarkan hasil wawancara yang dilakukan peneliti dengan para informan, masyarakat dituntut untuk menyesuaikan diri dan membiasakan diri dengan lingkungan serta pola kehidupan yang baru. Warga akan menghadapi perilaku hidup yang berbeda serta kebutuhan yang semakin kompleks. Selain munculnya pola perilaku baru, perubahan ini juga mendorong meningkatnya sifat individualisme. Interaksi tatap muka menjadi semakin berkurang seiring berjalannya perubahan, karena banyak individu merasa cukup memanfaatkan teknologi untuk berkomunikasi tanpa harus bertemu secara langsung dengan orang lain.

Peneliti menilai dari hasil wawancara dengan informan, dimana banyak masyarakat merasa ragu dengan adanya perubahan karena mereka beranggapan bahwa perubahan dapat mempengaruhi nilai perilaku dan sikap masyarakat kemudian juga terdapat ketidakpastian dalam kehidupan mereka yang akan datang. Sebagian masyarakat memiliki cara pandang tersendiri terhadap perubahan dalam kehidupan sosialnya, yang sering kali mendorong mereka untuk beradaptasi dengan situasi baru dan dinamika perubahan yang terjadi dengan cepat. Beberapa bidang mungkin mengalami kemajuan yang signifikan, sedangkan bidang lainnya masih berada pada tahap perkembangan yang lebih lambat. Situasi ini berpotensi menimbulkan ketimpangan dalam pengalaman terhadap perubahan, di mana sebagian warga belum merasakan manfaat atau dampak positif dari transformasi yang terjadi di lingkungan sekitar mereka. kearah yang lebih baik.

Peneliti menilai ada beberapa

faktor yang menyebabkan perubahan, dari hasil wawancara dengan salah satu informan yaitu Teguh selaku warga Kampung Heritage Kayutangan, perubahan sosial yang menjadikan masyarakat merasa ragu, salah satunya masyarakat belum merasakan langsung perubahan tersebut kemudian kurangnya pemahaman masyarakat yang masih menjalani kehidupan sebelum terbentuknya Kampung Wisata Heritage Kayutangan. Dalam pembangunan wisata seringkali dapat mengubah karakteristik asli perkampungan dan menghilangkan keaslian budaya lokal bahkan membawa dampak negatif lingkungan fisik yang ada. Ketika daerah perkampungan diubah menjadi destinasi wisata, seringkali kehidupan sehari-hari masyarakat Kampung Wisata Kayutangan terjadi perubahan yang diperlihatkan untuk wisatawan. Ini dapat merusak warisan budaya dan tradisi yang sudah ada, serta menggantikannya dengan budaya dan kebiasaan-kebiasaan baru.

Seiring berkembangnya zaman teknologi ini memiliki dampak negatif yang perlu diperhatikan khususnya bagi generasi muda saat ini, jika tidak membatasi diri sendiri maka akan merasakan dampaknya. Perlu diingat bahwa teknologi modern membawa manfaat signifikan bagi masyarakat. Meski demikian, kesadaran akan dampak negatifnya harus ditingkatkan agar dapat dikelola dengan baik dan menghasilkan perubahan sosial yang lebih seimbang. Selain itu, penting bagi individu maupun masyarakat untuk membangun kebiasaan penggunaan yang sehat sekaligus menjaga interaksi sosial agar kerukunan tetap terjaga. Diperlukan pendekatan yang terarah. Penting untuk melakukan sosialisasi yang efektif untuk membantu masyarakat memahami manfaat teknologi modern dan membangun kesadaran akan pentingnya adaptasi. Selain itu, pelatihan dan pendampingan dalam penggunaan teknologi dapat membantu mengatasi kesulitan dalam mengubah kebiasaan yang sulit diubah.

Penggunaan yang berlebihan teknologi saat ini serta penyalahgunaan waktu online dapat mengurangi produktivitas dalam kehidupan sehari-hari. Ketika seseorang terlalu terikat dengan media sosial, permainan online, atau konten yang tidak bermanfaat, waktu yang seharusnya bisa dipergunakan untuk

aktifitas yang bermanfaat atau kegiatan produktif lainnya malah terbuang percuma. Pada perubahan masyarakat di suatu wilayah yang disebabkan adanya wisata baru terkadang dapat menimbulkan gesekan-gesekan di dalam masyarakat itu sendiri atau bahkan antara pemerintah dan masyarakat.

Fenomena seperti ini dapat peneliti temukan dari hasil wawancara dengan informan, dimana pembangunan, pengelolaan yang kontnyuibel dan berkelanjutan dipandang sebagai upaya guna meningkatkan kualitas pengambilan keputusan agar bisa menghasilkan sesuatu yang lebih komprehensif dan menyentuh kebutuhan masyarakat lokal tersebut. Namun apa yang diharapkan ini ini masih belum bisa dirasakan oleh masyarakat Kampung Wisata Heritage Kayutangan ini. Oleh karena itu ada satu hal yang sangat dibutuhkan yaitu kerangka monitoring dan evaluasi setiap program dan proyek, kebijakan yang telah diambil dan dilaksanakan, sehingga hasilnya bisa dinikmati segenap elemen masyarakat secara berkelanjutan dan memiliki manfaat yang berdampak positif di masa depan.

Kesimpulan

1. Potret Gambaran Obyek Kampung Wisata Heritage Kayutangan Kota Malang memiliki tema budaya dengan karakter keunikan berupa deretan peninggalan bangunan berarsitektur kolonial Belanda masa itu. Keunikan lain yang turut menunjang adalah potensi religi dengan aksesoris, perabotan, hingga nuansa kesehariannya yang khas tempo dulu. Lokasi wisata ini memiliki 5 potensi yang bernilai tinggi, diantaranya: Pertama, berupa bangunan bersejarah dengan karakter peninggalan kolonial Belanda. Kedua, berupa situs religi yang berbentuk makam, dimana terdapat dua makam bersejarah. Ketiga, berupa aktifitas seni atraktif, kuliner, dan perdagangan umum masyarakat. Keempat, berupa sungai berkonsep Amsterdam, dengan karakter banyak kanal, dengan berbagai ornament khas yang saling mendukung keindahannya. Kelima, event dan kegiatan live musik dan kegiatan atraktif lain. Kelima potensi wisata telah dikembangkan dengan baik, meski ada beberapa yang belum maksimal, namun secara umum seluruh potensi wisata yang ada telah dikelola secara maksimal.
2. Perubahan Masyarakat Di Kawasan Kampung Wisata Kota Malang

- a. Perubahan Struktural, Masyarakat lokal di kawasan wisata ini mengalami perubahan struktur jika dibandingkan dengan sebelumnya, terutama dengan adanya kelembagaan-kelembagaan sosial (masyarakat) yang baru, adanya peran-peran baru disana, serta bergesernya komposisi masyarakat yang ada.
- b. Perubahan aspek Kultural, Perubahan kultur disini berupa norma dan nilai, telah berubah menjadi lebih baik dan semakin mengakar dalam praktek sehari-hari, misalnya. Misalnya kesadaran kebersihan lingkungan, perubahan gaya berkomunikasi masyarakat, adanya berbagai regulasi atau aturan-aturan baru yang berlaku bagi masyarakat.
- c. Perubahan Pola Interaksi Masyarakat, dimana masyarakat mengalami perubahan pola interaksi yang dulunya berinteraksi secara langsung tatap muka sekarang cenderung secara online menggunakan media social atau elektronik, sebab dipandang lebih efektif dalam penyampaian pesan dan informasi. Kondisi semakin membuat jarak pada hubungan-hubungan dan kedekatan (kohesi) sosial.
- c. Bentuk-bentuk perubahan terdiri atas perubahan yang diharapkan (perubahan positif) dan perubahan yang tidak diharapkan (perubahan negative). Perubahan positif diantaranya: 1) Terbangunnya keeratn sosial (*social cohesivity*) yang lebih baik, 2) Lingkungan hidup yang sebelumnya masih kurang kini semakin berkualitas. 3) Terbentuknya pendidikan dan pengalaman sosial (*social education and social experience*) yang akan bermanfaat bagi masyarakat dan generasi muda, khususnya menyangkut kepariwisataan secara luas. 3) Semakin meluasnya dampak ekonomi yang lebih baik, misalnya dari segi terbukanya kesempatan kerja baru, meningkatnya pendapatan dan kesejahteraan masyarakat. 5) Meningkatnya kesadaran dan partisipasi masyarakat (sosial). Sedangkan bentuk perubahan negative, diantaranya: 1) Diindikasi munculnya ketimpangan sosial di masyarakat sebagai akibat ketimpangan distribusi pendapatan di kampung wisata ini. 2) Keamanan lingkungan yang semakin menurun, meskipun lokasinya di perkampungan namun dengan ramainya pengunjung banyak masyarakat yang mengkhawatirkan keamanan masyarakat. 3) Banyak masyarakat yang terganggu dengan keramaian karena padatnya wisatawan, apalagi pada malam hari di

perkampungan masih saja banyak pengunjung yang belum keluar area wisata.

Saran

1. Untuk mengurangi ketimpangan ketidakmerataan pendapatan masyarakat dengan adanya kampung wisata ini perlu dirumuskan langkah-langkah strategis yang mampu menyentuh kebutuhan masyarakat yang kurang beruntung.
2. Perlunya ditingkatkan peran serta aktif masyarakat terkait dengan pengelolaan wisata, misalnya dalam penyusunan rencana, pelaksanaan, dan bahkan evaluasi. Keterbukaan masyarakat sangat penting untuk kemajuan wisata tematik ini.
3. Hendaknya para pengelola lebih konsisten menerapkan aturan atau regulasi yang telah dibuat untuk kampung wisata tematik ini.

Daftar Pustaka

- Djazifah, N. (2012). *Proses Perubahan Sosial di Masyarakat*. Modul Pembelajaran Sosiologi., Yogyakarta: Universitas Negeri Yogyakarta.
- Janah, Muamanatul. (2020). *Perubahan Sosial Masyarakat Pasca Revitalisasi Wisata Waduk*. *Jurnal Paradigma*, 8(1).
- Khairatunnisa. (2017). Dimensi Perubahan Sosial Pasca Pembangunan Pariwisata Pantai Padang. *Pengetahuan Dan Sikap Dalam Penelitian Kesehatan*, 1–147. <http://repository.uinjkt.ac.id/dspace/handle/123456789/43137>.
- Khahim, M.N.L., dkk, (2019). *Urgensi Pengelolaan Pariwisata Kampung Heritage Kajoetangan Malang*. *Jurnal Teori DanPraksis Pembelajaran IPS*, 4(1), 15–22. <https://doi.org/10.17977/um022v4i12019p015>.
- Lorentius, G. (2017). *Perubahan Sosial Dalam Kehidupan Bermasyarakat*. *Jurnal Kateketik Dan Pastoral*, Volume 2 No 2. 2017.
- Martono, N. (2014). *Perspektif Klasik, Modern, Posmodern dan Poskolonial*. In *Sosiologi Perubahan Sosial*. Jakarta: Rajawali Pers.
- Martono, N. (2016). *Sosiologi Perubahan Sosial: Perspektif Klasik, Modern, Posmodern, dan Poskolonial*. Jakarta: Rajawali Pers.
- Milles, M.B. & Hubberman, A.M. (2014). *Qualitative Data Analysis*. Sage Publication Inc: USA.
- Moleong, L. (2015). *Metodologi Penelitian Kualitatif*. Bandung: Remaja Rosdakarya.
- Rahmawati, dkk, (2021). Kapabilitas Masyarakat dalam Mengelola Kampoeng Heritage Kajoetangan Kota Malang. *Media Komunikasi Geografi*, 22(1), 01. <https://doi.org/10.23887/mkg.v22i1.30254>
- Ranjabar, J. (2015). *Perubahan Sosial Teori-teori dan Proses Perubahan Sosial serta Teori Pembangunan*. Bandung : Alfabeta.
- Soekanto, Soerjono. (2007). *Sosiologi Suatu Pengantar*. Jakarta: Raja Grapindo Persada.
- Sugiyono. (2007). *Metode Penelitian Kualitatif Kuantitatif dan R&D*. Bandung: Alfabeta.
- Supriyanto, D. (2023). *Perubahan Sosial Dan Pembangunan*. Jakarta: PT Insan Cendikia Mandiri Group.
- Takome, dkk, (2021). *Dampak Pembangunan Pariwisata Terhadap Perubahan Sosial Masyarakat Lokal Di Desa Bobanehena Kecamatan Jailolo Kabupaten Halmahera Barat*. *Jurnal Ilmiah Society*, 1(1), 1–15. <https://ejournal.unsrat.ac.id/index.php/jurnalilmiahsociety/article/view/36326%0Ahttps://ejournal.unsrat.ac.id/index.php/jurnalilmiahsociety/article/download/36326/33820>
- Wiryoandoyo, (2002). *Perubahan Sosial*. Yogyakarta: PT Tiara Wacana Yogya